

ISBN: 978-602-17017-2-0



PROCEEDING

INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGES AND ARTS

(ISLA-2) FBS UNP

Padang, Indonesia, 5 - 6 October 2013



**Empowering Theories and Pedagogical
Application of Languages and Arts**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

ISBN: 978-602-17017-2-0



PROCEEDING

INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGES AND ARTS

(ISLA-2) FBS UNP

Padang, Indonesia, 5 - 6 October 2013



**Empowering Theories and Pedagogical
Application of Languages and Arts**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Sponsored by:



KANTOR PUSAT:

PT. BPD SUMATERA BARAT
Jl. Pemuda No. 21, Padang 25117
Sumatera Barat - Indonesia
Telp. (0751) 31577 (4 Saluran)
31578; 31581; 31582; 31491
Fax. (0751) 37749; 31491
Kotak Pos: 111
e-mail: info@banknagari.co.id

Proceeding of
The International Seminar on Languages and Arts
(ISLA) – 2 FBS UNP

Theme:

**Empowering Theories and Pedagogical
Application of Languages and Arts**

Editor:

Lesley Harbon
M. Zaim
Indrayuda
Jufrizal
Havid Ardi
Muhd. Al-Hafizh
Yos Sudarman

PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL BAHASA DAN SENI
FAKULTA BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

<http://fbs.unp.ac.id>
<http://seminarisla2fbs.blogspot.com>

Pangeran Beach Hotel, 5 – 6 Oktober 2013

Kerjasama:



Proceeding of The International Seminar on Languages and Arts
Porsiding Seminar Internasional Bahasa dan Seni
(ISLA-2) FBS UNP Padang

© **Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**
Kampus Selatan, FBS Universitas Negeri Padang
Jalan Belibis Air Tawar, Padang – Sumatera Barat 25131 Indonesia
Telp. (0751) 7053363
<http://fbs.unp.ac.id> dan <http://seminarisla2fbs.blogspot.com>

FBS Universitas Negeri Padang has no responsibility for the persistence or accuracy of URLs for external or third-party internet. Web sites referred to in this publication and does not quarrantee that any content on such web site is, or will remain, accurate or appropriate

PROCEEDING OF THE INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGES AND ARTS (ISLA)-2

Hak Cipta © 2013 Penerbit

Editor : Lesley Harbon
: M. Zaim
: Indrayuda
: Jufrizal
: Havid Ardi
: Muhd. Al-Hafizh
: Yos Sudarman

Desainer Sampul : Yos Sudarman

Lay Out : Havid Ardi

Percetakan : **Sukabina Press**

Alamat Percetakan : Jalan Prof. Dr. Hamka No. 29 Padang – Sumatera Barat,
Indonesia
Telp. (0751) 7055660, 442872
e-mail: sukabinapress@yahoo.com

Cetakan Ke- : 1

Tahun : 2013

ISBN: 978-602-17017-2-0

© HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit

This publication is copyright. No reproduction of any part may take place without the written permission of **Publisher**

KATA PENGANTAR

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam menyongsong era globalisasi semakin mendorong dunia pendidikan untuk senantiasa menata dan mensinergikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, perlu kiat dan perencanaan yang matang untuk menjadikan lembaga pendidikan dan pengetahuan seiring sejalan. Dengan kata lain, lembaga pendidikan seyogyanya memberi peluang yang besar terhadap pemanfaatan hasil-hasil pemikiran ilmiah yang bermanfaat bagi khalayak untuk kemaslahatan dan kesejahteraan hidup.

Teori tentang pendidikan dan pembelajaran beserta implementasinya dalam dunia pendidikan adalah sebagian dari mata rantai sistem pengembangan pendidikan, yang keberadaannya sudah dirintis para ahli dan akan terus diadaptasikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan kata lain, kebenaran teori tentang pendidikan dan pembelajaran akan bisa dilihat hasilnya pada saat teori itu diaplikasikan untuk memberi penguatan (*empowering*) terhadap kinerja pendidikan dan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, baik di tingkat internal institusi, regional, nasional, maupun internasional.

Pembelajaran bidang bahasa, sastra, dan seni yang diayomi pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang adalah kegiatan pendidikan yang juga berbasiskan teori pendidikan dan pembelajaran, yang muaranya adalah pada peningkatan kualitas proses dan hasil-hasil pembelajarannya yang *up to date*, bermanfaat, dan terbaru. Dalam rangka memacu peningkatan kualitas kompetensi dosen, mahasiswa, dan para pemerhati pendidikan yang akan senantiasa berinteraksi aktif langsung di masyarakat maupun dalam lingkup kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi, maka untuk kedua kalinya FBS UNP Padang menghimpun lagi berbagai pemikiran dan hasil diskusi tentang bahasa, sastra, dan seni dengan menyelenggarakan *International Seminar on Languages and Arts* (ISLA) untuk yang kedua kalinya.

Seminar yang bertemakan "*Empowering Theories and Pedagogical Application of Languages and Arts*" diharapkan mampu memberikan peluang bagi para peneliti dan pemerhati pendidikan bahasa, sastra, dan seni untuk menelaah dan mensinergikan kembali kebermaknaan pengaplikasian teori untuk memberikan penguatan terhadap pendidikan dan pembelajaran. Topik-topik dan judul kajian makalah yang disajikan dalam seminar berdurasi dua hari ini (5 – 6 Oktober 2013) ini dapat dikelompokkan ke dalam empat sub-tema, yaitu: (1) Perkembangan bahasa, sastra, dan seni menghadapi era teknologi, informasi, dan komunikasi; (2) Perencanaan pembelajaran bahasa, sastra, dan seni di sekolah dan perguruan tinggi; (3) Pelaksanaan pembelajaran bahasa, sastra, dan seni di sekolah dan perguruan tinggi; (4) *Assesment* pembelajaran bahasa, sastra, dan seni di sekolah dan perguruan tinggi; dan Isu-isu mutakhir dalam pembelajaran bahasa, sastra, dan seni di sekolah dan perguruan tinggi. Kelompok makalah juga dibagi ke dalam lima sesi sajian, yaitu: (i) makalah utama, yang disajikan oleh 9 (sembilan) *Keynote Speakers* dalam dan luar negeri; (ii) makalah pendamping sesuai dengan tema yang disebutkan di atas. Melalui seminar ini diharapkan dapat meracik dan mengungkapkan berbagai temuan penelitian, gagasan, dan/atau pokok-pokok kajian baru yang memungkinkan ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran di bidang bahasa, sastra, dan seni berkembang dengan baik.

Sege nap panitia penyelenggara ISLA-2 tahun 2013 mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan ilmiah ini. Tanpa perhatian, bantuan, dan dukungan dari Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan/Program Studi, panitia penyelenggara, dosen-dosen, dan seluruh pemakalah, seminar ini tidak akan terlaksana. *Thank for all*. Semoga semua kegiatan yang dilakukan atas niat baik ini memberi faedah dan manfaat untuk kita semua. Akhir kata, "*Welcoming Seminar*". Selamat datang di Ranah Minang, dan selamat berseminar!

Padang, 5 Oktober 2013
Panitia Penyelenggara

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamualaikum W.W.

Yang kami hormati, Rektor dan jajaran pembantu rektor Universitas Negeri Padang; Dekan dan jajaran pembantu dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang;

Ketua dan Sekretaris Jurusan dan Ketua Program Studi di lingkungan FBS UNP; dosen-dosen di dalam dan di luar Universitas Negeri Padang; serta para pemakalah dalam dan luar negeri yang telah berkesempatan hadir dari berbagai latar belakang keilmuan dan institusi; termasuk sambutan hangat untuk para tamu, undangan, dan hadirin yang kami muliakan.

Puji syukur kembali kita aturkan untuk keagungan Tuhan yang Maha Esa, beriring salawat dan salam kepada Rasulnya. Kiranya kita semua tetap dilidungi dan dirahmati oleh Yang Maha Kuasa sehingga berkesempatan meluangkan waktu dan kesibukannya untuk hadir di ruangan yang penuh sejahtera ini. Izinkan pada kesempatan yang mulia ini, kami menyampaikan terima kasih kepada segenap panitia yang berperan aktif menyukseskan perhelatan ilmiah kita ini.

Bapak, Ibu, dan Saudara yang Saya muliakan!

Dunia ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang sangat pesat. Dinamika kehidupan manusia yang juga sangat cepat mengharuskan insan perguruan tinggi, sekolah, lembaga pendidikan, peneliti, dan ahli di berbagai bidang ilmu, dosen, guru dan praktisi pendidikan mesti berfikir dan berbuat sesuatu kesejahteraan hidup manusia. Di samping itu, berbagai kajian dari peneliti di bidangnya tidak akan berarti banyak jika tidak disebar-luaskan dan dikomunikasikan. Para dosen dan guru memerlukan wadah untuk mencurahkan dan mendiskusikan butir-butir pemikiran bernas dalam penelitian dan mencari solusi berbagai masalah, salah satunya melalui Seminar Internasional Bahasa dan Seni.

Tantangan yang dihadapi oleh guru dan dosen sebagai tenaga pendidik di zaman ini, datang dari berbagai sisi. Guru dan dosen yang tidak mengikuti dan menghayati perkembangan ilmunya mempunyai dua kemungkinan, *ditinggalkan orang lain* atau *tertinggal sendiri*. Tentu saja kita semua tidak berharap kedua kemungkinan yang kurang baik ini terjadi. Sehubungan dengan itu, adalah suatu "kewajiban" bagi kita untuk terus mengadakan temu ilmiah dan berbagi gagasan untuk memperoleh pokok-pokok pikiran yang bernas. Berkenaan dengan itu, penyelenggaraan seminar adalah ajang berbagi pengalaman dan menyampaikan gagasan, merupakan upaya baik dan bermakna. Dengan seminar ini, diharapkan berbagai bentuk kajian, temuan, dan simpulan penelitian, pendapat, dan kerangka pikiran yang bermanfaat dapat dikemukakan. Terlepas dari sempurna atau tidaknya hasil yang dicapai, penyelenggaraan seminar sudah merupakan langkah maju untuk tujuan ke arah perbaikan dan pembenahan. Harapan kita semua adalah bahwa seminar ini menghasilkan hal-hal yang berfaedah dan bermakna.

Seminar internasional bahasa dan seni (*International Seminar on Languages and Arts*) yang dilaksanakan selama dua hari (5 dan 6 Oktober 2013) merupakan bagian dari kegiatan Dies Natalis UNP yang ke-59. Dalam seminar ini hadir 9 (sembilan) Pembicara Utama, yang terdiri dari (1) **Prof. Dr. Musliar Kasim** (Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia); (2) **Associated Professor Dr. Lesley Harbon** (*Languages Studies, The University of Sydney, Australia*); (3) **Prof. Dr. Koh Young Hun** (*Foreign Studies, Hankuk University, Seoul, South Korea*); (4) **Prof. Akemi Kanazawa** (*Language Education, University Mejiro, Tokyo Japan*); (5) **Dr. A.S. Hardi Syafii** (*Performance Studies, Universiti Sains Malaysia (USM), Penang Malaysia*); (6) **Prof. Dr. Syofian Salam, MA., Ph.D.** (Seni

Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (UNM)); (7) **Prof. Dr. Taty Narawati, S.Sen, M.Hum.** (Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung); (8) **Prof. Dr. M.Zaim, M.Hum.** (Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas, Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang); dan (9) **Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.** (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Sajjian makalah dari Pembicara Utama ini akan dilengkapi pula oleh beberapa makalah pendamping yang akan disajikan secara paralel, yang dibagi dalam 4 (empat) sub tema, yaitu (1) Perkembangan bahasa, sastra, dan seni menghadapi era teknologi, informasi, dan komunikasi; (2) Perencanaan pembelajaran bahasa, sastra, dan seni di sekolah dan perguruan tinggi; (3) Pelaksanaan pembelajaran bahasa, sastra, dan seni di sekolah dan perguruan tinggi; dan (4) Isu-isu mutakhir dalam pembelajaran bahasa, sastra, dan seni di sekolah dan perguruan tinggi.

Akhirnya, kami mohon maaf atas segala kekurangan yang mungkin dapat dilihat tersurat dan tersirat dalam penyampaian pengantar seminar ini. Selamat datang di *Rumah Nan Gadang!* Dan Selamat berseminar. Kiranya apa yang kita lakukan nantinya bermanfaat dan diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Padang, 5 Oktober 2013

Ketua Panitia

**SAMBUTAN DEKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Perkembangan ilmu pengetahuan berjalan beriringan dengan perkembangan kehidupan umat manusia. Manusia yang tidak peduli dengan arah dan perkembangan kehidupan manusia mempunyai dua kemungkinan, dia akan tertinggal sendirinya atau dia ditinggalkan oleh perkembangan tersebut. Perguruan tinggi beserta segenap pelaku kegiatannya tentu tidak pernah bercita-cita untuk “tertinggal” atau “ditinggalkan” oleh dunia ilmu pengetahuan dan perkembangannya. Perguruan tinggi beserta segenap sivitas akademiknya harus menjadi “pemikir”, “penemu”, “pengembang”, dan “pengarah” ilmu pengetahuan agar semuanya dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia lahir dan batin. Sehubungan dengan itu, adalah tugas mulia bagi perguruan tinggi untuk terus berbuat agar ilmu pengetahuan berkembang dan bermanfaat bagi manusia.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, Universitas Negeri Padang turut bertanggungjawab dan berkewajiban menelaah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan bangsa dan kemaslahatan umat manusia secara umum. Kewajiban dan tanggungjawab tersebut diwujudkan oleh Fakultas Bahasa dan Seni dengan mengadakan seminar ilmiah internasional tahunan sebagai wadah berbagi ilmu, pengalaman, pendapat, dan penyampaian temuan ilmiah di bidang Bahasa dan Seni. Setelah berhasil melaksanakan International Seminar on Languages and Arts (ISLA) -1 tahun lalu (20 – 21 Oktober 2012), Fakultas Bahasa dan Seni kembali menyelenggarakan ISLA-2, pada 5 – 6 Oktober 2013 ini. Penyelenggaraan ISLA pada bulan Oktober dikaitkan dengan momen bulan bahasa. Sebagai bagian dari kebudayaan, bahasa tidak berdiri sendiri karena ada unsur lain yang tidak bisa dipisahkan darinya, yaitu seni, budaya, dan teknologi. Penyelenggaraan ISLA-2 tahun ini menjadi “lebih istimewa” karena menjadi rangkaian kegiatan ilmiah dari Dies Natalis Universitas Negeri Padang yang ke-59 dan berkaitan pula dengan “suasana hangat” Kurikulum Pendidikan Nasional 2013.

Seminar ISLA-2, yang dilaksanakan dalam dua hari, menghadirkan pembicara kunci Bapak Prof. Dr. Ir. Musliar Kasim (Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.), dan delapan orang pemakalah utama, yaitu Associate Professor Dr. Lesley Harborn (Australia), Prof. Dr. Koh Young Hun (Korea Selatan), Prof. Akemi Kanazawa (Jepang), Dr. A.S. Hardi Shafii (Malaysia), Prof. Dr. Sofyan Salam, M.A. (Makassar, Indonesia), Prof. Dr. Taty Narawati, S. Sen., M. Hum. (Bandung, Indonesia), dan Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum., dan Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd. (keduanya dari Padang, Indonesia). Selain itu, ada 78 makalah yang disajikan pada sidang paralel. Kiranya semua sajian makalah dan diskusi yang berkembang dapat menjadi bagian dari pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Kami, pimpinan dan keluarga besar Fakultas Bahasa dan Seni, mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang, Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Negeri Padang, Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi di FBS Universitas Negeri Padang, panitia penyelenggara, dan berbagai pihak yang telah membantu terselenggaranya seminar ini. Semoga semua perhatian, bantuan, kebaikan, dan kerja keras kita semua berfaedah dan juga menjadi amal saleh di sisi Tuhan Yang Maha Kuasa.

Akhir kata, kami ucapkan SELAMAT DATANG di Ranah Minang dan SELAMAT BERSEMINAR! Kiranya kita diberi kekuatan dan selalu diredhaiNYA. Amiin!

Padang, 5 Oktober 2013
Dekan FBS,

Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
KATA PENGANTAR.....	iv
SAMBUTAN KETUA PANITIA.....	vi
SAMBUTAN DEKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI PADANG.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

A. Pemakalah Utama

1 A.S. Hardy Shaffi (Universiti Sains Malaysia, Malaysia) "Isu-Isu Mutakhir dalam Perkembangan Seni Pertunjukan di ASEAN Masa Kini".....	1
2 Akemi Kanazawa (former professor at Mejiro University, Jepang) "A View on Curriculum Design for Japanese Language Department".....	6
3 Atmazaki (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik".....	15
4 Koh Young Hun (Hankuk Universiti, Korea) "Unsur Pengenalan Budaya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Korea: Sarana Menjelajahi Dunia Global".....	23
5 Lesley Harbon (The University of Sydney, Australia) "(To roam) In Search of Empowering Pedagogical Theories for Languages Learning: Lessons learned".....	32
6 M. Zaim (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Asesmen Otentik: Implementasi dan Permasalahannya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah".....	39
7 Sofyan Salam (Universitas Negeri Makassar, Indonesia) "Curriculum Issues in Visual Art Education: Indonesian Experience".....	62
8 Tati Narawati (Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia) "Etnokoreologi: Pengkajian Tari Etnis & Kegunaannya dalam Pendidikan Seni	70

B. Pemakalah Pendamping

1 Abdurahman (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Pesan Kearifan Budaya dalam Kaba Minangkabau: Suatu Tinjauan untuk Penelitian".....	75
2 Ade Mutia (Mhs. Pascasarjana UNP) "Perubahan Musik <i>Talempong Pacik</i> dalam <i>Arak- Arakan Babako Anak Pisang</i> di Nagari Pauh Limo Kecamatan Pauh Kota Padang".....	83
3 Amril Amir (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Pemeliharaan dan Pengembangan Budaya Minangkabau dalam Pelestarian Warisan Melayu".....	90
4 Andy Bayu Nugroho (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia) "Explorative-Experience-Based Translation Project for Translating-Interpreting Class".....	97

5	Ardipal (Universitas Negeri Padang, Indonesia) Revolusi Pendidikan Seni di Sekolah Dasar.....	106
6	Aripin Banasuru (Universitas Lakidende, Sulawesi Tenggara, Indonesia) "Rekayasa Genetika Metodologi Penelitian untuk Penelitian Sastra: <i>Suatu Akselerasi Penjelajahan Ilmu Sastra</i> "	112
7	Aryuliva Adnan (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "The Use of Authentic Materials in Teaching Listening at Senior High School".....	120
8	Bakhtaruddin Nst. (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Anak Terbuang" dalam Sistem Kekeabatan Adat Minangkabau pada Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka".....	126
9	Darmawati (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Galombang Duo Baleh dalam Masyarakat Pauh Kambar Pariaman Sumatera Barat".....	137
10	Delvi Wahyuni (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Knowing One's Self: the Study of Colonial Discourse on Indonesia to Demystify Foreign Representation on Indonesia".....	143
11	Ermanto (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Titik Temu Penggunaan Bentuk Sapaan dan Fatis Etnis Minangkabau dan Tionghoa (Cina) di Kota Padang: Upaya Penciptaan Saling Paham untuk Pencegahan Konflik dan Disintegrasi Bangsa".....	151
12	Ermawati Arief, Ena Noveria, dan Elva Rahmah (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013".....	161
13	Esy Maestro (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Pendidikan Karakter: Pendidikan Seni Berbasis Budaya sebagai Sebuah Solusi".....	176
14	Febria Sri Artika (STAIN Bukittinggi, Indonesia) "The Multiple Intelligence Theory to Achieve Communicative Competence in English Language Teaching".....	182
15	Fitrawati (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Teaching English for Young Learners " How They Learn and Pedagogical Implication".....	191
16	Fitriadi Lubis (STAIN Padangsidimpuan) "Developing 'STAD' Model in Teaching Descriptive Text.....	196
17	Fuji Astuti (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Kontribusi Pembelajaran Koroeografi dalam Kemasan Seni Wisata".....	201
18	Gumono (FKIP UNIB Bengkulu, Indonesia) "Pemanfaatan Bahan Ajar Membaca Berbasis Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu".....	208
19	Harry Andheska (STKIP PGRI SUMBAR, Indonesia) "Optimalisasi Penulisan Buku Harian Berbahasa Indonesia sebagai Wadah Penunjang Produktivitas Karya Tulis Siswa".....	220
20	Hasanuddin WS (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Sastra Indonesia: Persoalan Bahasa, Pendidikan Karakter, dan Keindonesiaan".....	226
21	Havid Ardi (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "The Translation Of Military Register in the War Movie Subtitle".....	232

22	Hayati Syafri (STAIN Bukittinggi, Indonesia) "Anxiety of Speaking English as a Foreign Language among Female Students in the Speech Class"	238
23	Ida Siti Herawati & Tjitjik Sriwardhani (FS Universitas Negeri Malang) 'Culture Support' dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni di Sekolah.....	246
24	Ike Revita (Andalas University, Padang, Indonesia) "Face Saving Act: The Strategy to Develop the Value of Anti-Corruption in Pragmatics Class at English Department Andalas University"	253
25	Indrani Dewi Anggraini "Developing Cultural Awareness in Teaching Children Literature to Approach 2015 ASEAN Community".....	258
26	Indrayuda (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "The Minangkabau Dance in Dimensions of Entertainment Industry: a Presentation Problem"	262
27	Irdhan Epria Darma Putra (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Pengembangan Media Pembelajaran Teori Musik Dasar".....	272
28	Jamilus (Universitas Negeri Padang, Indonesia) Mencari Habitat Budaya pada Silat Harimau/Silektuo: Seni Mempertahankan Diri Orang Minangkabau"	278
29	Jufri (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Teaching English to Elementary School Students through Playing Model"	284
30	Jufrizal (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Passive and Medio-Passive Constructions in English: Why are They Necessarily Learnt by EFL Learners in West-Sumatera?".....	289
31	K. Siswanto (Ufirst Ekselensia Indonesia, Jakarta) "On becoming a CEO Connecting the Dots between Learning Institutions and the Community"	297
32	Kasno (Universitas Nasional Jakarta, Indonesia) Ragam Bahasa Majalah <i>Gadis</i> : Suatu analisis isi.....	309
33	Kusni (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Assessing English for Specific Purposes (ESP) in Indonesia ".....	320
34	Lely Refnita (Bung Hatta University, Padang, Indonesia) "The Use of Grammar Assessment for Writing Instruction: A Model for Classroom Practices at a University Level".....	326
35	Leni Marlina (Universitas Negeri Padang, Indonesia) 'Everything about You is Vampiric': Vampirism as a Metaphor for Adolescent Maturation in a Contemporer Young Adult Literature"	336
36	Lis Setiawati (FKIP Universitas Terbuka, Indonesia) "Melahirkan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Melalui Seni Sebagai Media Pembelajaran".....	343
37	M. Ismail Nst. (Universitas Negeri Padang, Indonesia) Sastra Lisan dan Puisi <i>Batu Belah</i> : Kajian Awal Sastra Bandingan	351
38	Martini (Politeknik Negeri Padang, Indonesia) "Bahasa Inggris Bisnis Dilihat dari Perspektif Pelaku Ekonomi di Dunia Kerja".....	360

39	Masyhur (FKIP Universitas Riau, Indonesia) "Contributing Factors to the Success of EFL Learners"	369
40	Merla (Akađemi Teknik Industri Makassar) "Using Inductive Method in Teaching English Grammar (a quasi experimental study)"	375
41	Muhammad Al-Hafizh (Universitas Negeri Padang, Indonesia) Peran Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik dalam Pemaknaan Karya Sastra	381
42	Musfeptial (Balai Bahasa Kalimantan Barat) "Cerpen <i>Agik Idup Agik Ngelaban</i> Menggugah Kearifan Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Kalimantan Barat"	390
43	Nasbahry Couto & Ramalis Hakim (Universitas Negeri Padang, Indonesia) Memberdayakan Teori dan Praktik Kependidikan Seni dalam Kawasan Kultural	397
44	Nerosti (Universitas Negeri Padang, Indonesia) Tarian Piring dalam Kalangan Komuniti Diaspora Indonesia di Negeri Sembilan.....	409
45	Ngusman Abdul Manaf dan Amril Amir (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Tindak Tutur Ekspresif Memuji dalam Bahasa Indonesia oleh Anggota Etnis Minangkabau dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa.....	417
46	Nur Nabila Micheal Lung Abdullah (UPSI Malaysia) "Kepelbagaian Tarian Rakyat Negeri Perak Malaysia: Kajian Bentuk Persembahan dan Fungsi"	427
47	Nurulakmai Abdul Wahid (UPSI Malaysia) "Seh Gendang: Identiti dan Peranan dalam Persembahan Tradisi Gendang Melayu Sarawak"	437
48	Oktavianus (Andalas University, Padang, Indonesia) "Meaning in Minangkabau Proverbs"	442
49	Putri Dian Afrinda (STKIP PGRI Sumbar, Indonesia) "Pengaruh Bahasa SMS terhadap Kesantunan Berbahasa"	448
50	Rachmat Nurcahyo (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia) "Shakespeare for EFL/ESL Students "	453
51	Ramalis Hakim (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Diskontinuitas (Retakan) Perkembangan Seni dan Budaya di Indonesia dan Pengaruhnya terhadap Dunia Pendidikan Seni Budaya"	460
52	Ratmanida (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Thank You and it's Response in Indonesian"	472
53	Refnaldi (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "The Process-Genre based Model for Teaching Essay Writing"	479
54	Remon Tanjung (Mhs. Pascasarjana UNP) "Tari Tangan dalam Upacara <i>Katik</i> Ramadhan di Kanagarian Air Hangat Sijunjung"	486
55	Rita Erlinda (STAIN Batusangkar, Indonesia) "Integrasi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Moral dalam Pembelajaran Sastra (Sebuah Gagasan Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris)"	494

56	Rusdi Noor Rosa, Refnaldi, Muh. Al-Hafizh (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Analisis Kebutuhan Mahasiswa pada Mata Kuliah "Semantics and Pragmatics" Berbasis Multimedia: Penelitian dan Pengembangan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang"	502
57	Shella Marcelina (Mhs. Pascasarjana UNP) "Tradisi dan Perubahan <i>Tarea-Rea</i> di Nagari Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat"	513
58	Sugi Iswalono (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia) "Impian Aborijin: Sebuah Kajian Etnik Minoritas yang Termarginalkan"	517
59	Supriusman (FKIP Universitas Riau) Useful Expressions of Classroom Management in English Language Teaching"	528
60	Suseno (Universitas Negeri Semarang) Fenomena Ekranisasi Indonesia: antara Pembacaan Seni dan Tantangan Pendidikan di Perguruan Tinggi	534
61	Susmiarti (FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Tari <i>Rantak Kudo</i> dalam Masyarakat Lumbo Kabupaten Pesisir Selatan: Studi Kasus Permasalahan Pewarisan"	538
62	Syahrel (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Dampak Metode Eksplorasi terhadap Perkuliahan Dendang di Sendratasik FBS UNP" ...	545
63	Syeilendra (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Peningkatan Aktivitas Siswa di SLTP dalam Pembelajaran Musik melalui Strategi PAIKEM"	552
64	Syofia Ulfah (IAIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia) "Kemahiran Komunikasi Interpersonal Guru: Strategi Melejitkan <i>Soft Skill</i> Guru di dalam Kelas"	557
65	Teti Sobzari (STKIP Siliwangi Bandung) "Strategi Berbahasa Anak sebagai Sarana Berkomunikasi"	562
66	Thera Widyastuti (FIB Universitas Indonesia) "Perkembangan Bahasa dan Sastra di Rusia Menghadapi Era Teknologi, Informasi, dan Komunikasi"	572
67	Titik Sudartinah (Universitas Negeri Yogyakarta) "Maximizing the Advantages of Language Laboratory for English Language Teaching in Senior High Schools in Yogyakarta Province"	579
68	Veni Roza (STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi) "The Property of Reference in Textual Sense"	585
69	Wahyu Damayanti (Balai Bahasa Kalimantan Barat) "Kesantunan Tindak Tutur pada Bahan Ajar dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 kelas IV"	591
70	Wahyu Tri Atmojo (Universitas Negeri Medan) "Penciptaan Seni Kerajinan Keramik dengan Menerapkan Ornamen Tradisional Batak"	597
71	Widia Agustin (Mhs. Pascasarjana UNP) "Pengaruh Perubahan Sosial Budaya terhadap Tari Piring <i>Turun Kasawah</i> di Kota Solok"	604

72	Yasnur Asri (Universitas Negeri Padang) "Character Education Pillar Representation of Minangkabau Society in <i>Negeri Lima Menara</i> Novel By Ahmad Fuadi"	611
73	Yelfiza (STKIP PGRI Sumbar, Indonesia) "Speech Acts for Supporting English Teaching and Learning"	618
74	Yos Sudarman (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Revitalisasi Evaluasi Pembelajaran dari Perspektif Difrensiasi Mata Pelajaran; Suatu Rekonstruksi terhadap Penilaian Hasil Belajar pada Pelajaran Seni Budaya di Sekolah"	627
75	Yuli Tiarina (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Peranan Konteks dalam Pengajaran dan Pemahaman Bahasa"	634
76	Zolikipli Bin Abdullah (UPSI, Malaysia) "Perspektif Kreativiti dalam Permainan Teater Kanak-Kanak Pra Sekolah"	646
77	Zul Amri (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "International Standard Junior High School Fledgling Teachers' Knowledge on Authentic Assessment"	655
78	Zulfadhli (Universitas Negeri Padang, Indonesia) "Manusia dan Nilai Budaya Dasar dalam Kumpulan Puisi Indonesia Terbaik 2008 Anugerah Sastra Pena Kencana: Kajian Semiotik"	662

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN KOROEGRAFI DALAM KEMASAN SENI WISATA

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
fujiastutiep@yahoo.co.id

Abstrak

Secara mendasar pandangan sesorang akan mengatakan bahwa produk para lulusan Jurusan Pendidikan Sendratasik adalah menjadi guru (PNS), namun kenyataan di lapangan menjadi guru bagi para lulusan Jurusan Pendidikan Sendratasik bukanlah satu-satunya, akan tetapi mereka mampu bekerja dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri dengan mengandalkan kemampuan kreativitasnya dalam berolah seni. Dalam serangkaian mata kuliah pada Jurusan Pendidikan Sendratasik dengan konsentrasi tari mata kuliah koreografi merupakan mata kuliah puncak yang sekaligus menjadi substansial dalam produksi karya seni yang yang dipilih mahasiswa pada matakuliah karya akhir dalam menyelesaikan perkuliahannya di jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Hasil karya akhir (koreografi) tersebut dapat dilanjutkan dengan mengemasnya hingga menjadi nilai jual yang dapat dimanfaatkan di lembaga pendidikan formal seperti di sekolah, dan pendidikan non-formal seperti di padepokan dan sanggar-sanggar seni, serta pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan. Hal ini akan memicu semangat para lulusan untuk mengembangkan daya kreativitasnya dalam berolah seni di satu sisi dan di sisi lain akan berdampak langsung terhadap peningkatan ekonomi praktis yang diraih atas prestasi yang dimiliki. Tentu saja daya kreativitas dan prestasi yang diraih oleh para lulusan Pendidikan Sendratasik tidak terlepas dari struktur dan system perkuliah yang berlaku di jurusan Pendidikan Sendratasik, yang meliputi visi dan misi jurusan yang dijabarkan dalam bentuk struktur mata kuliah, serta proses interaksi dalam pembelajaran yang berlangsung antara mahasiswa dengan dosen. Kesignifikanan tersebut membuahkan para lulusan berdaya guna di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Koreografi, Kreativitas, Mengemas Seni Wisata

A. PENDAHULUAN

Mata kuliah koreografi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP diperoleh melalui proses relative panjang. Artinya dalam proses pembelajaran koreografi yang dipelajari oleh mahasiswa ditempuh melalui pengetahuan dasar tari yang diperoleh sebelumnya. Untuk itu mata kuliah koreografi disebut juga sebagai mata kuliah puncak dari serangkaian mata kuliah yang harus ditempuh pada Program Studi Tari Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Disisi lain mata kuliah koreografi dipandang sebagai mata kuliah yang secara substansial berkaitan langsung dengan tuntutan produk karya seni. Hal ini sejalan dengan peluang yang dipilih oleh mahasiswa untuk mengambail jalur karya seni sebagai tugas akhir dalam penyelesaian perkuliahan yang ditempuh pada keahlian Tari Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS UNP(Buku Pedoman UNP, 2007:188). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah koreografi dipandang sebagai mata kuliah untuk pembekalan pada produk karya seni mahasiswa sekaligus merupakan refleksi dari keberartian mata kuliah koreografi dan mata kuliah pendukung lainnya seperti Pengetahuan Tari, Ilmu Komposisi Tari, Analisis Tari dan Kinesiologi serta mata kuliah lainnya yang dianggap fungsional. Hal ini senada dengan ungkapan Sudarso. Sp (1990:11) menyatakan bahwa tari bukanlah berdiri sendiri dan oleh karena itu pula tari tercipta melalui serangkaian proses dengan menggunakan waktu yang relative panjang.

Menyimak pernyataan uraian di atas melalui pembelajaran koreografi atau karya seni yang diperoleh pada akhir perkuliahan, dapat menghasilkan sejumlah karya seni lebih kurang 5 buah karya seni bahkan lebih tiap semester tahun ajaran. Tentu saja hasil karya seni yang diciptakan oleh mahasiswa tersebut dapat memperkaya repetoar tari pada Jurusan Pendidikan Sendratasik dengan mendokumentasikan karya tari tersebut. Bahkan jauh dari itu hasil dari proses pembelajaran

koreografi atau karya seni adalah lahan bagi mahasiswa Pendidikan Sendratasik untuk mengembangkan potensinya yang selayaknya memiliki daya pakai di lapangan, misalnya di lembaga pendidikan seni formal seperti di sekolah sebagai bahan ajar dalam pendidikan seni budaya dan pendidikan non formal seperti yang berkembang pada organisasi seni dan sanggar-sanggar seni.

Berdasarkan pengamatan di lapangan hasil karya tari sebagai produk karya akhir dari mahasiswa secara umum tidak dapat di sosialisasikan dan dikembangkan baik bagi Jurusan sanggar seni. Hal ini disebabkan karya akhir berupa tari yang dikreasikan mahasiswa cenderung tidak memiliki nilai praktis sebagai repertoar tari untuk diberdayakan di sekolah maupun di sanggar-sanggar seni, karena model karya tari tersebut lebih bersifat pada tari tontonan yang dapat dinikmati oleh orang-orang tertentu yakni *art to art*, bukan bersifat *entertainment relative* dapat dipahami dan dinikmati oleh setiap orang. Pada gilirannya apa yang telah diperbuat oleh mahasiswa tersebut setelah perkuliahan berakhir, karya tersebut hilang begitu saja. Untuk itu selayaknya tanggungjawab bagi pembina mata kuliah koreografi dan pihak jurusan untuk mengarahkan bentuk pola garapan atau model karya tari yang diciptakan dan sekaligus dikemas sehingga berdaya guna baik di sekolah, sanggar-sanggar seni, para wisatawan domestik maupun manca Negara. Jika berhasil mengemas karya tari tersebut dengan mempertimbangan kebutuhan seni wisata, secara tidak langsung akan membuka peluang kerja di lapangan karena para lulusan Pendidikan Sendratasik, menjadi seorang guru (PNS) bukan menjadi tujuan akhir, namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri, sehingga hal ini akan memiliki keberartian bagi mahasiswa itu sendiri baik secara moril maupun dalam bentuk materi yang memiliki nilai ekonomis praktis di tengah masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. Koreografi (Cipta Karya Tari)

Koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusun tari dikenal dengan nama sebutan koreografer. (Sal Murgianto 1983:4). Untuk itu proses koreografi merupakan suatu perwujudan dari proses kreatif seorang koreografer, mulai dari menentukan konsep garapan dengan penemuan ide, orientasi garapan, pola garapan, menentukan tipe tari, memilih bentuk penyajian apakah secara simbolis, representasional atau non-representasional. Pekerjaan melakukan suatu pemilihan ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi seorang koreografer harus terlebih dahulu memahami fenomena di lingkungannya. Untuk itu seorang koreografer harus sensitif terhadap sesama lingkungan yang sekaligus secara umum juga harus mampu sebagai pengamat seni yang teliti. Sejalan dengan ungkapan Doris Humphrey (1983: 18) menyatakan bahwa banyak koreografi yang gagal dikarenakan oleh ketidak pekaan seseorang terhadap manusia dan permasalahannya. Terkait dengan hal tersebut oleh karena koreografi merupakan suatu proses perwujudan yang dikomunikasikan melalui simbolik dengan alat gerak, untuk itu dalam pemerosesnya yang paling bertanggungjawab adalah usaha dan campur tangan seorang koreografer dalam mengekspresikan sesuatu ide lewat media gerak yang dikomunikasikan oleh penari. Sehubungan dengan itu agar ide yang hendak disampaikan pada *audiens* mestinya seorang koreografer memilih konsep yang ditata dalam suatu pola garapan relief dengan apa yang dipahami oleh masyarakat setempat, karena dalam perwujudan cipta karya tari yang dikomunikasikan memiliki pesan-pesan yang hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan agar lebih mudah dipahami, dihayati dan diaplikasikan dalam realitas kehidupan masyarakat penikmatnya.

2. Proses Koreografi Karya Seni

Banyak hal yang dapat dilakukan para koreografer dalam menciptakan tari. Misalnya, berangkat dari penguasaan suatu ide cerita (representasional) atau bukan dari penguasaan cerita (non-representasional), akan tetapi melalui penataan gerak-gerak murni (Edi Sedyawati, 1983:27). Smith (1985:20-25) mengatakan bahwa menciptakan sebuah tarian dapat dilakukan melalui proses konstruksi dengan beberapa tahapan. Misalnya dengan melalui rangsangan awal, melalui rangsangan auditorial, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Setelah motif-motif ditemukan melalui rangsangan awal, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan motif yang kemudian ditata dalam bentuk rangkaian gerak tari. Bentuk tari akan diciptakan dengan mempertimbangan aspek bentuk dan isi.

Langkah kerja penciptaan tari dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya, pada awalnya seniman atau koreografer memunculkan ide atau gagasan. Selanjutnya koreografer harus memikirkan dan menginterpretasikan ide dan gagasan tersebut serta mendisainnya dalam bentuk ekspresi gerak yang ritmis dan indah. Dalam hal ini, tari dapat disebut sebagai ekspresi seni, karena unsure utama dalam tari adalah gerak. Gerak dapat diperoleh dari gerak-gerak imitative atau dapat juga bersumber dari gerakan-gerakan yang sudah ada. Dengan kata lain, pengolahan gerak dilakukan dengan pendekatan rangsangan kinestetik untuk kemudian dikembangkan dan divariasikan. Selain itu, pengolahan gerak dapat juga dilakukan dengan teknik eksplorasi atau penjelajahan gerak untuk kemudian diolah dan distilirisasi sesuai dengan ide garapan yang telah ditetapkan. Demikian lebih tegas dikatakan oleh Soedarsono (1990:138) bahwa tari bukanlah produk spontan melainkan sesuatu yang harus didesain terlebih dahulu, dikoordinasikan dengan unsure-unsur pendukungnya sehingga saat mencipta dan pelaksanaannya atau pertunjukannya memang berlainan.

Berdasarkan ungkapan diatas maka dalam rangka mengekspresikan suatu ide ke dalam gerak tari, seorang koreografer dapat menggunakan desain-desain seperti desain ruang, desain garis, desain lantai, desain pentas, desain waktu atau iringan tari. Desain ruang dapat dilakukan dengan membuat bangunan ruang dengan menggunakan garis simetris atau asimetris. Pola ruang dalam bentuk simetri berarti ada keseimbangan yang mantap dapat memberikan kesan perasaan kokoh, kuat. Pola asimetris adalah bangunan atau pola gerak yang memberikan kesan ketegangan emosi.

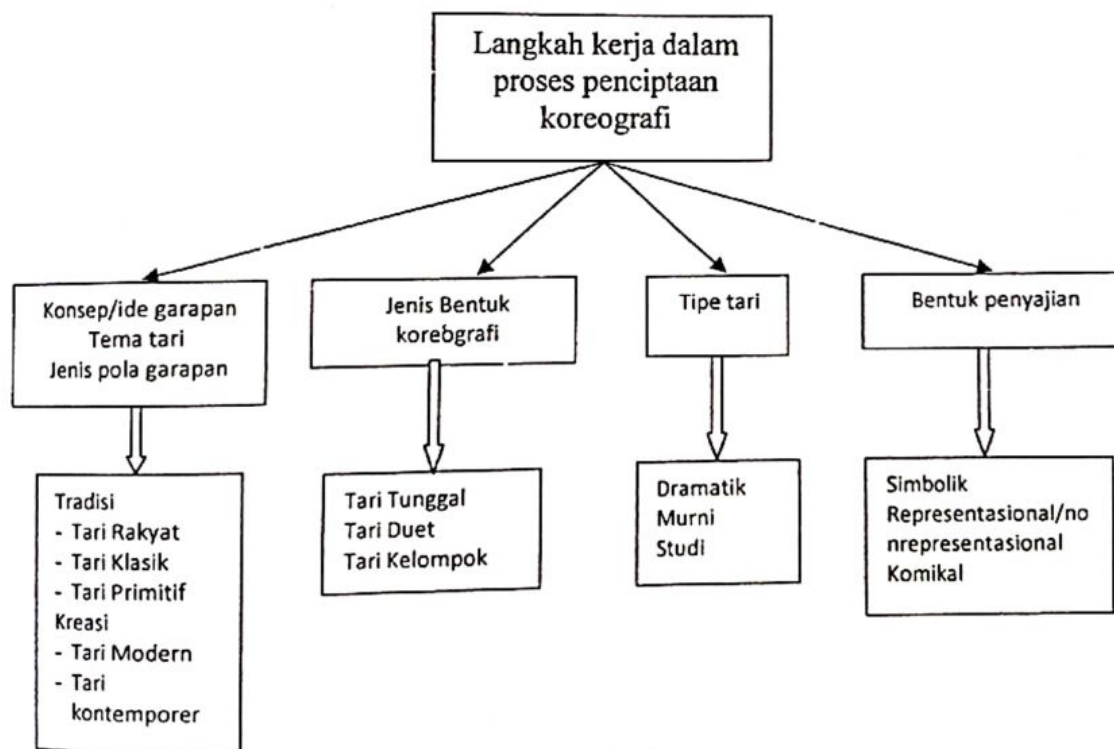
Desain atas dengan menggunakan tubuh sebagai alat utama untuk melakukan gerak mampu mengukir pola-pola tertentu dengan menghubungkan bentuk-bentuk garis, seperti garis lurus, memberikan kesan sederhana dan kuat. Dalam hal ini misalnya, seorang penari mengangkat kedua tangan lurus ke atas dapat memberikan kesan ketenangan dan keseimbangan. Garis mendatar, misalnya, seorang penari merentangkan kedua tangannya dapat memberi kesan istirahat, dan jika disertai dengan pola garis lengkung maka ada kemungkinan penari melekkukan tubuh atau tangannya. Dengan gerakan ini akan tercermin kesan lembut, manis tetapi kadangkala terkesan lemah. Dengan pola garis menyilang atau diagonal, akan dimungkinkan kesan dinamis.

Pada bagian berikut juga akan dikemukakan uraian mengenai desain-desain lain yang berkaitan dengan penggunaan ruang, seperti desain atas dan desain bawah dapat memberi seutuhan emosional tertentu terhadap penonton. Secara lebih rinci, bentuk desain dapat muncul dalam berbagai bentuk sehingga variasi tersebut dapat berpengaruh terhadap pengayaan pengungkapan ide tari, diantaranya adalah bentuk-bentuk seperti berikut: vertical akan menimbulkan kesan egosentral dan menyerah, (b) bentuk horizontal dapat menimbulkan kesan tercurah, (c) bentuk kontras menimbulkan kesan penuh energy, kuat tetapi kadang-kadang terkesan membingungkan, (d) bentuk lengkung, dapat menimbulkan kesan halus dan lembut, atau terkadang menimbulkan kesan lemah, (e) bentuk bersudut, dapat menimbulkan kesan penuh kekuatan, (f) bentuk lanjut, dapat menimbulkan kesan pengarah, bentuk tertuda, dapat member kesan daya tarik yang menakjubkan. Demikian juga dengan model-model lainnya juga dapat menimbulkan kesan-kesan tertentu (Sal Murgianto, 1983:55-64)

3. Peran Kreativitas dalam Proses Koreografi

Pada hakekatnya banyak cara dapat dilakukan oleh mahasiswa dan atau lazim disebut dengan seorang koreografer untuk memulai sebuah proses koreografi atau kreasi tari. Astuti (2007) dalam lapran hasil penelitiannya, dan (2007) dalam jurnal Bahasa dan Seni, menyimpulkan bahwa dalam proses koreografi yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan kreativitas, misalnya dalam menentukan konsep garapan yaitu pemilihan ide dengan memilih sumber garapan yang dijadikan sebagai tema garapan dalam karya tari. Tema tari bisa berangkat dari apa yang kita dengar, kita pikirkan, dan kita rasakan. Tema juga bisa diambil dari pengalaman hidup dan gejala atau konflik social yang ditemukan di tengah masyarakat sebagai ungkapan nilai-nilai kolektif yang dianut oleh masyarakat. Misalnya memaknai kandungan nilai-nilai kolektif yang dimaknai oleh sekelompok masyarakat. Proses selanjutnya seorang koreografer menentukan pola garapan dalam bentuk tari tradisi atau modern yang hendak disajikan, misalnya apakah cipta karya tari tersebut ingin disajikan dalam bentuk tunggal, duet, atau kelompok. Selanjutnya menentukan tipe tari apakah disajikan dalam bentuk comical, study, murni, abstrak dan dramatik. Selanjutnya dalam bentuk penyajian secara totalitas apakah diekspresikan secara

simbolik, representative atau non-representative. Hal ini sangat dituntut kejelihan dan kemampuan intelektual seorang koreografer mulai dari proses penciptaan karya tari tersebut hingga memproduksinya dalam sebuah kemasan seni pertunjukan tari pada *audiens*. Terkait dengan pengertian dari uraian di atas persoalan koreografi sangat terkait dengan kemampuan dan daya kreativitas seseorang. Dikatakan demikian kreativitas adalah suatu produk yang dilahirkan oleh seseorang, baik dalam bentuk ide/gagasan maupun dalam bentuk wujud fisik. Kreativitas dalam bentuk ide dapat diekspresikan melalui medium tertentu, misalnya melalui gerak, vocal, alat musik, sehingga menjadi wujud tari atau music. Sementara dalam bentuk wujud fisik dapat dalam bentuk kerajinan tangan, misalnya lukisan, patung dan bentuk lainnya. Dapat disimpulkan bahwa salah satu ciri umum kreativitas para koreografer yakni adanya pemanfaatan medium lokal sebagai warna pokok dalam karya tarinya. Kecenderungan itu sebagian besar dapat dijelaskan sebagai factor keterkaitan dengan latar belakang etnis seorang koreografer dengan corak produksi dan reproduksi tarinya. Dengan kata lain, kreativitas seorang koreografer selalu didasari oleh cakrawala yang mendominasi pengalaman dan kesadaran seseorang terhadap unsur-unsur gerak yang terdapat dalam kebudayaan suatu masyarakat. Oleh karena itu, dengan mengamati sebuah tari hasil kresi tari dari seorang koreografer dengan tidak begitu sukar dapat dijadikan penanda untuk mengenali latarbelakang social-etnis seseorang beserta kemampuan daya kreativitas yang dimilikinya. Berikut ini dapat diberi gambaran proses langkah kerja dalam mengkreasi karya seni (koreografi)



Gambar 1.
Langkah Kerja Proses Penciptaan Koreografi

4. Mengemas Seni Wisata

Karya seni khususnya tari adalah salah satu produk budaya yang pada saat ini sangat praktis dalam rangka mengembangkan dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Dikatakan demikian bahwa seni pertunjukan tradisional misalnya adalah merupakan elemen budaya yang paling konkret bisa segera ditawarkan kepada wisatawan karena sifat universal seni tari dan musik sebagai mitranya lebih mudah untuk dinikmati (diapresiasi) wisatawan tanpa perlu keterlibatan yang mendalam. Di sisi lain pada dasarnya seni pertunjukan ini mudah dipaket atau dikemas untuk dipertunjukkan di taman wisata, di hotel-hotel, maupun pada *destination* wisata baik yang dipertontonkan untuk wisatawan

domestic maupun mancanegara, sehingga seni pertunjukan adalah salah satu aset terpenting bagi citra pariwisata budaya.

Dapat dikatakan bahwa pertunjukan seni menjadi menu rutin bagi wisatawan, hal ini terlihat jelas misalnya di Bali, Yogyakarta. Pementasan dilakukan di berbagai tempat yang menjadi objek wisata, misalnya *jaba pura* (bagian luar pura) di berbagai desa di daerah sekitar Ubud dan juga pementasan di berbagai hotel di Bali, di Candi Brobudur, Candi Prambanan. Hotel-Hotel besar ketika menyelenggarakan konvensi atau *gala dinner* sering kali memakai pertunjukan kemasan baru. Tekanan pasar untuk senantiasa menawarkan sesuatu yang baru akhirnya berpengaruh pada penciptaan jenis-jenis pertunjukan baru. Adapun dampak positif pariwisata dapat menjadikan peningkatan terhadap kuantitas jenis kesenian dan jumlah seniman, sekaligus terjadinya peningkatan penghasilan. Gamal Suantoro menyatakan bahwa pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (2004:25), Oleh karena itu pariwisata dalam negeri harus dikembangkan/ dan diarahkan guna memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, dan menanamkan semangat, jiwa dan nilai luhur bangsa dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, untuk itu, keanekaragaman kekayaan sosial budaya merupakan modal dasar untuk pengembangan pariwisata. Demikian juga halnya bahwa Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sector ekonomi penting. Bahkan sector ini diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu, demikian juga halnya industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk meningkatkan perekonomian untuk itu keterlibatan penduduk setempat agar berperan aktif agar dapat mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Bertolak pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kehadiran wisatawan baik domestic maupun mancanegara dapat menciptakan lapangan kerja bagi para pelaku seni khususnya tari yang meliputi (koreografer, pemusik dan penari.), sekaligus menggiatkan aktivitas berkesenian dalam rangka pelestarian dan pengembangan produk seni budaya setempat. Selain itu juga sebagai ajang memperkenalkan seni pertunjukan tari kepada dunia luar yang diharapkan dapat memupuk perdamaian internasional dan saling pengertian dan saling menghargai. Tidak dipungkiri bahwa dalam pemenuhan tuntutan wisatawan terjadi peng-komersialisasian dan peng-artifisialisasikan pertunjukan tari, namun fakta menunjukkan salah satu untuk menarik wisatawan tidak jarang pertunjukan tari baik yang bersifat tradisional maupun kreasi baru sebagai tontonan yang dikemas dan dimodifikasi sedemikian rupa dengan mempertimbangkan unsur estetisnya.

Di sisi lain kita tidak akan menutup mata bahwa pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan menimbulkan dampak negative. Dampak ini muncul dikarenakan dua faktor yaitu: faktor ekstrinsik dan instrinsik. Faktor ekstrinsik berasal dari wisatawan dan institusi pemerintah. Para wisatawan yang hadir di suatu pertunjukan dengan waktu yang terbatas namun mereka ingin melihat banyak pertunjukan. Dengan demikian kepentingan wisatawan yang ingin tahu dan ingin memperoleh manfaat dari apa yang dilihat berbenturan dengan kepentingan seniman yang ingin mengungkapkan pengalaman jiwanya yang terdalam. Sedangkan faktor instrinsik adalah segala gagasan dan pola tingkah laku seniman dalam mengemas seni pertunjukan. Berkaitan dengan hal tersebut agar tidak terjadi pengamanaan yang dapat merugikan sepihak maka seni pertunjukan tari yang hendak ditampilkan hendaklah dikemas dengan baik. Adapun syarat untuk mengemas seni dalam rangka melayani kebutuhan wisatawan Soedarsono (1999:3) menyatakan bahwa kemasan seni wisata seyogyanya memperhatikan beberapa ciri seni wisata, dan menurut bahwa seni wisata memiliki ciri-ciri yaitu: (1) tiruan dari aslinya; (2) dikemas singkat atau padat; (3) penuh variasi; (4) tidak sakral; dan (5) murah bagi kocek wisatawan. Hal ini dipertegas oleh, J. Maquet dalam Soedarsono (1999:3) bahwa Kemasan seni pertunjukan yang telah menghilangkan nilai-nilai sacral dan unsure magisnya) menamakan istilah ini sebagai *art by metamorphosis* (seni yang telah mengalami perubahan bentuk) atau *art of acculturation* (seni akulturasi) atau *pseudo-tradisional art* (seni pseudo tradisional) atau istilah yang lebih populer *tourist art* (seni wisata). Adapun seni asli yang belum dikemas di sebut dengan *art by destination* (seni yang ditunjukkan bagi masyarakat setempat). Selanjutnya teori J. Maquet menuturkan bawa, konsep seni pertunjukan wisata dikategorikan sebagai seni akulturasi (*art of acculturation*, yang merupakan perpaduan antara nilai estetis murni pertunjukan itu sendiri dan nilai industry pariwisata. Sementara Dibia (1977) mengungkapkan bahwa pertunjukan turistik pada hakikatnya merupakan produk budaya modern yang lahir dari kandungan kepariwisataan. Adapun bentuk seni pertunjukan tersebut pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk seni tradisi yang telah mengalami proses pengemasan yang dipertunjukan

untuk parawisata dengan kandungan isinya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera wisatawan, disisi lain Kaeppler dalam dibia menyatakan bahwa bentuk penyajian seni pertunjukan wisata lebih mengutamakan nilai-nilai hiburan (*entertainment*) dan daya tarik visual (*visual performance*) dari pada isi yang memerlukan apresiasi dan perenungan secara serius. Di sisi lain Lindsay (1991) dalam Imade Ruastiti (2005: 26) menyatakan bahwa seni pertunjukan wisata lebih mengutamakan bentuk rendah atau komersil, berbeda dengan kesenian Klasik yakni merupakan kesenian tradisional yang mempunyai nilai tinggi (*adiluhung*) terinci, dan mendalam seperti yang terdapat di dalam kesenian-kesenian istana Jawa. Terkait dengan itu Umar Kayam (dalam Lindsay 1991) menyatakan bahwa kesenian "kitsch" harus berubah, bergerak sejalan dengan waktu, dan harus terus menarik perhatian penonton agar tetap menghasilkan uang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan tari khususnya dapat ditata dengan baik dengan tidak membawa dampak negative pada pihak tertentu, asalkan para penggagas seni dalam hal ini koreografer peka, arif dan kreatif dan bijaksana dalam memilih bentuk sajian yang hendak dikomersilkan.

C. SIMPULAN

Porses pembelajaran koreografi pada jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP telah berhasil mencetak para lulusan dengan kemampuan mengkreasikan seni tari yang berkualitas. Akan tetapi buah daya kreativitas yang terwujud dalam bentuk karya tari tersebut belum mencapai daya jual sesuai dengan kebutuhan pasar. Misalnya para guru-guru di sekolah, para pembina seni di lembaga pendidikan formal seperti di sanggar-sanggar seni tari dan pelayanan terhadap pengunjung wisata membutuhkan pertunjukan karya tari yang efektif dan praktis. Sementara produk karya tari hasil kreasi mahasiswa lebih bersifat akademisi yang hanya dapat dipahami oleh sekelompok orangnya, misalnya bagi pencita seni yang lazim disebut dengan seni tontonan yang hanya biasa disuguhkan pada pengamat seni yakni art to art. Padahal di kalangan masyarakat umum kreasi seni tari tidak kalah pentingnya dapat mempromosikan produk budaya yang mampu memberikan hiburan siswa di sekolah, para wisatawan dan pada masyarakat umum yang bersifat universal.

Berkaitan dengan hal di atas selayaknya para koreografer muda yang di hasilkan oleh para lulusan Pendidikan Sendratasik harus cepat tanggap dalam memahami selera pasar, sehingga hasil karya tari tersebut memiliki harga jual yang dapat dinikmati oleh banyak orang terutama bagi wisatawan, sehingga mencapai nilai ekonomi praktis. Untuk itu bentuk koreografi yang diwujudkan pada karya akhir jangan berhenti di situ tapi mahasiswa juga diarahkan untuk mengemasnya sesuai dengan kebutuhan pasar terutama bagi pasar seni wisata. Dalam pemenuhan kebutuhan seni wisata akan memicu para koreografer dalam hal ini para lulusan jurusan Pendidikan Sendratasik untuk lebih arif, cepat tanggap terhadap pertumbuhan dan perkembangan seni di tengah masyarakat. Dengan upaya pemenuhan kebutuhan seni wisata dan kemampuan mengemas seni tari untuk memperkenalkan produk seni budaya secara langsung telah membuka peluang lapangan kerja bagi para lulusan, karena bagi para lulusan jurusan Pendidikan Sendratasik menjadi guru bukan satu-satunya dalam meraih lapangan kerja, akan tetapi dengan kemampuan kreativitas berolah seni juga tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Doris Humphrey, Terj. Salmurgianto. (1983). *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian
- Sedyawati, Edi. (1983). *Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian
- Astuti, Fuji. (2007). *Tipologi Tari Karya Koreografer Wanita di Sumatera Barat dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Padang: *Jurnal Bahasa dan Seni*, Volume 8, No. 2, September 2007
- (2007), *Koreografer Wanita Sumatera Barat; Suatu Tinjauan Karya*. Laporan Hasil Penelitian Universitas Negeri Padang, Dibiayai Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional
- Suantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ruastuti, Ni Made. (2005). *Seni Pertunjukan Bali dalam Kemasan Wisata*. Denpasar: Mangsi Press

- Murgianto, Sal. (1983). *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Smith, Jaqualine. (1985). *Komposisi Tari: Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi
- Soedarsono, (1978). *Pengantar dan Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- , (1999). *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Sudarso, SP. (1990). *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Apresiasi*. Yogyakarta: Suku Dayar
- Tim Penyusun (2007), *Buku Panduan Akademik Universitas Negeri Padang Tahun 2007*. Padang: Universitas Negeri Padang